

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dibahas oleh peneliti ini mengenai “tradisi posuo pada masyarakat buton di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu kabupaten maluku tengah (tinjauan sosial budaya)” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi posuo ini memiliki beberapa Tahapan yang harus dilalui secara umum terdiri atas 3 yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) penutup. Simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi posuo terbagi atas dua. Pertama, simbol berupa tata cara pelaksanaan. Kedua, simbol berupa benda-benda/perlengkapan meliputi: suo/ruang belakang rumah, ndamu/kampak, kain putih, patirangga/daun pewarna kuku. Semua simbol tersebut mengandung makna kesucian, kecantikan, keselamatan, dan petunjuk arah jodoh.
2. Mitos yang terdapat dalam ritual posuo muncul secara alamiah melalui pemaknaan internal dan eksternal yang dimiliki oleh sebuah simbol. Terdapat tujuh mitos masyarakat suku Buton terhadap ritual posuo. Di samping mitos yang muncul secara alamiah melalui proses penandaan sebuah simbol, terdapat pula mitos yang sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat Buton. Di antaranya: masyarakat Buton meyakini ritual posuo sebagai sarana untuk menguji kesucian para gadis dan sarana untuk mengetahui arah jodoh. Disamping itu, mereka juga percaya bahwa dengan mengikuti ritual posuo, seorang gadis seperti terlahir kembali dalam keadaan bersih dan suci,

terlihat semakin cantik dan mempesona, akan mendapatkan jodoh yang baik dan juga kehidupan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Diperlukan adanya perhatian dan dukungan yang lebih dari orang tua dan kerabat agar tradisi posuo ini tetap di lestarikan sebagaimana mestinya, karena makna yang terkandung dalam tradisi posuo ini sangatlah baik. Dan untuk generasi-generasi selanjutnya harus banyak mencari tahu tentang adat istiadat yang ada dalam suatu kebudayaan agar tradisi itu tidak hilang apalagi sekarang ini sudah banyak orang yang tidak mengerti akan tradisi posuo ini.
2. Penulis memberi saran kepada peneliti lain yang ingin mengkaji ritual posuo sebagai objek penelitian, dan semiotika sebagai pendekatan penelitian, agar mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam ritual posuo, yang belum dikaji dalam tulisan ini.